



Pemahaman tentang Pelaksanaan Ibadah Sholat pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Wa Ode Fitriyani H.S^{1*}, La Jusu², Basri³

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

*email Korespondensi: waodefitriyanihs@gmail.com

Abstracts

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui Pemahaman tentang sholat pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Baubau (2) mengetahui pelaksanaan ibadah sholat siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Baubau. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan metode induktif, deduktif, dan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman tentang ibadah sholat siswa pada kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau ialah berawal dari pengalaman materi atau pembelajaran diwaktu SD, karena sebagian siswa ada yang sudah dapat memahami dan ada juga yg kurang memahami. Oleh karena itu disini guru memberikan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode atau media agar lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini terkait pemahaman si yaitu *figh* berwujudnya, bacaan dan Gerakan sholat, dan metode gerakan sholatnya, 2) Pelaksanaan ibadah sholat pada siswa kelas VIII.11 SMP Negeri 4 Baubau dikatakan telah memadai, terkait Sholat 5 waktu kecuali sholat subuh dimana siswa biasanya bangun kesiangsan, sehingga tidak sempat melaksanakan sholat subuh.

Keywords: Pemahaman, Pelaksanaan, Ibadah Sholat

Abstrak

This study aims to (1) determine the understanding of prayer in class VIII students at SMP Negeri 4 Baubau (2) determine the implementation of prayer worship by students in class VIII at SMP Negeri 4 Baubau. The research method used is descriptive research using a qualitative approach. Data collection techniques using observation, interview, questionnaire, and documentation methods. Data analysis techniques used inductive, deductive, and comparative methods. The results of the study show that: 1) Understanding of prayer worship by students in class VIII of SMP Negeri 4 Baubau is based on material or learning experiences in elementary school, because some students can already understand and some do not understand. Therefore, here the teacher provides learning to students using methods or media to make it easier for students to understand the lessons delivered by the teacher. In this case, it is related to the understanding of the ablution process, the readings and movements of prayer, and the method of prayer movements. 2) The implementation of prayer worship by students in class VIII.11 of SMP Negeri 4 Baubau is said to be adequate, related to the 5 daily prayers except for the dawn prayer where students usually wake up late, so they do not have time to perform the dawn prayer.

Kata kunci: Understanding, Implementation, Prayer Worship



Copyright ©2024 Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar

1. Pendahuluan

Pendidikan dalam arti yang luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengamalannya, kecakapan serta

keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohanaih. Sedangkan menurut Anwar Arifin, menjelaskan bahwa: "Pendidikan dapat juga diistilahkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara".

Pendidikan agama islam mempunyai peran penting dalam Pembangunan bangsa, karna keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh factor manusianya, dalam hal ini Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan perilaku, melalui usaha perubahan sikap,watak,serta melatih diri dalam keterampilan yang bermanfaat. Guru memegang peranan penting, hamper tanpa kecuali, ada Masyarakat yang mengakui pentingnya peranan guru itu dengan cara yang lebih kongkrit dari pada Masyarakat yang lain. Guru merupakan Pendidikan professional dengan salah satu tugas utamanya adalah mengajar. Pekerjaan mengajar sebgai tugas utama guru, maka setiap guru berusaha agar dalam proses pengajarnya berjalan secara dialogi, antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai orang yang belajar. Untuk itu guru tidak hanya diperlukan cerdas dalam mengajar tetapi juga harus cerdas dalam membuat siswa belajar. Inilah yang disebut dengan kegiatan pembelajaran, yakni kegiatan mengajar disatu sisi dan kegiatan belajar pada sisi yang lain.

Penyelenggaraan Pendidikan dan pengajaran di Lembaga Pendidikan formal, selalu diarahkan pada peningkatan mutu Pendidikan yang maksimal. Mutu Pendidikan akan tercapai, jika proses pembelajaran yang dilaksanakan benar benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan.dalam proses pembelajaran guru merupakan salah satu factor penting yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Berkenaan dengan kegiatan pembelajaran dikelas, guru haruslah kreatif, professional, dan menyenangkan. Dr. E. Mulyasa, M.Pd., menyebutkan bahwa " menjadi guru yang kreatif, professional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif." Dengan demikian Pendidikan sangat lah penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhrit. Pendidikan juga yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang. Sedangkan Pendidikan agama di artikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan membentuk kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran islam. Sasaran Pendidikan agama islam tertuju pada pembentukan akhlak siswa dalam hubungan dengan tuhan seperti ibadah sholat dan lain sebagainya.

Siswa kelas VIII. 11 SMP Negeri 4 BauBau merupakan cerminan masa depan, sehingga Pendidikannya harus benar-benar diperhatikan agar potensinya dapat berkembang secara positif dan sesuai dengan fitrahnya. Penanaman nilai ajaran islam melalui Pemahaman Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Ibadah sholat siswa kelas VIII.11 SMP Negeri 4 BauBau merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi dalam menjalani kehidupan, agar siswa tidak keluar dari norma-norma ajaran islam. Pada sekolah lanjutan Tingkatan atas, mata Pelajaran Pendidikan agama islam, di ajarkan semenjak kelas satu sampai kelas tiga. Pelajaran ini berisikan keimanan, akhlak, al-qur'an, Hadist, ibadah dan Tarikh. Yang juga didalamnya menyangkut teori hukum islam yaitu tentang kewajiban manusia,khususnya kewajiban

individual kepada Allah SWT. Pada prinsipnya pembelajaran Pendidikan agama islam bertujuan untuk siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang agama islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah secara baik dan benar sesuai dengan syari'at islam baik ibadah wajib dan ibadah sunah maupun hal yang berhubungan dengan muamalah.

Siswa selaku pihak yang mendapatkan layanan Pendidikan dari semua guru, sebagaimana dalam mata Pelajaran pemahaman Pendidikan agama islam terhadap pelaksanaan ibadah sholat siswa kelas VIII. 11 di SMP Negeri 4 BauBau dengan sungguh-sungguh agar mencapai hasil belajar sebagaimana dirumuskan oleh guru dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Islam telah mengagungkan kedudukan sholat, menempatkan dalam posisi yang mulia yaitu sebagai rukun islam yang paling agung setelah dua kalimat syahadat, sholat juga merupakan ibadah pertama yang akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT pada hari kiamat, amal ibadah yang pertama yang akan dihisab oleh Allah pada hari kiamat adalah sholat, jika sholatnya baik maka baiklah seluruh amalnya yang lain dan jika sholatnya rusak maka rusaklah seluruh amalnya yang lain. Sholat juga sebagai pembeda antara seseorang yang muslim dan yang kafir sholat juga sebagai tameng yang melindungi seseorang dari kemaksiatan, dan sholat juga sebagai alat yang dapat menghapuskan dosa. Dapat di tulis salah satu program yang biasa menjadiah wadah pembinaan siswa disekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan Pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar, sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengerjakan dan memperluas wawasan tentang ibadah sholat.

Pembelajaran Pendidikan agama islam banyak mengalami beberapa kendala, antara lain: waktu yang disediakan belum memadai untuk muatan materi yang begitu padat dan penting, yakni menurut pemantapan pengetahuan hingga terbentuk waktu dan kepribadian. Kendala lain adalah kurangnya keikut sertaan guru mata Pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Lalu lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variative. Minimnya berbagai sarana penelitian dan pengembangan, serta rendahnya peran orang tua peserta didik. Sekolah sebagai institusi Pendidikan harus melakukan Pembina Pendidikan untuk peserta didiknya didasarkan pada kepercayaan dan tuntunan lingkungan keluarga dan Masyarakat. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya sekolah menengah (SMP) belum melaksanakna secara optimal, sehingga perannya sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan nilai-nilai keimanan dan ketaqwan kepada Allah SWT secara akhlak mulia belum dapat secara efektif. Pada dasarnya Pendidikan memberikan bimbingan dan tuntunan kepada seseorang untuk meningkatkan kualitas dirinya dan perannya dalam Masyarakat. Oleh karena itu dengan peningkatan kualitas tersebut juga harus diimbangi dengan hasil belajar yang baik dari jam sekolah maupun di luar jam sekolah. Hal itu mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan luar sekolah yakni kegiatan pelaksanaan ibadah sholat siswa di SMP Negeri 4 BauBau untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Latar belakang pemilihan judul tersebut adalah karena penulis melihat bahwa pada zaman sekarang ini, banyak siswa yang belajar Pendidikan agama islam tetapi

didalam dirinya belum terbentuk kepribadian muslim. Mulai dari berpakaian, perkataan, pergaulan, dan hal-hal lainnya. Pada kenyataanya juga, masi banyak yang belum mapan melakukan ajaran agama seperti sholat, puasa dan akhlak dalam pergaulannya kurang mencerminkan seorang siswa yang beragama islam. Dan tidak menutup kemungkinan ada pula yang memiliki pemahaman agama yang sangat luas bisa meninggalkan ibadah dan melakukan hal-hal yang dilarang agama.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Baubau tentang pelaksanaan ibadah sholat. Penelitian kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik guna memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman siswa terkait ibadah sholat. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi pemahaman siswa secara objektif tanpa adanya intervensi dari peneliti. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa tentang pelaksanaan ibadah sholat. Angket terdiri dari beberapa pertanyaan yang mencakup aspek-aspek penting dalam ibadah sholat, seperti syarat sah sholat, rukun sholat, dan bacaan dalam sholat. Setiap pertanyaan memiliki beberapa pilihan jawaban yang menggambarkan tingkat pemahaman siswa, dengan skala Likert yang memungkinkan siswa memilih jawaban sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Baubau. Angket dibagikan secara langsung kepada siswa selama jam pelajaran agama Islam dengan panduan dari guru mata pelajaran agar siswa memahami pertanyaan yang diberikan. Selain itu, peneliti melakukan observasi singkat selama proses pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah untuk mendapatkan data tambahan yang mendukung hasil angket.

Data yang telah dikumpulkan melalui angket dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Setiap jawaban siswa pada angket akan diolah dan dihitung frekuensinya untuk mengetahui persentase pemahaman siswa terhadap masing-masing aspek ibadah sholat. Hasil analisis ini kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi data. Selain itu, peneliti juga menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan konsisten. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisa data yang tak dapat dikuantifikasi.. Dengan pendekatan tehnik analisa data sebagai berikut: 1) Metode Induktif yakni metode yang digunakan untuk mengolah data-data yang sifatnya khusus untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum; 2) Metode Deduktif yakni metode yang digunakan untuk mengolah data yang sifatnya umum untuk memperoleh suatu kesimpulan yang bersifat khusus; dan 3) Metode Komparatif yakni membandingkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan yang berkaitan dengan pemahaman tentang pelaksanaan ibadah sholat siswa dengan hasil temuan penulis dalam penelitian dan kemudian diambil suatu kesimpulan sebagai suatu pendapat yang baru.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bau-Bau

Proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru, dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa adalah dua komponen yang tidak bisa dipisahkan, anantara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Proses pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan guru meliputi kegiatan tahap pra intruksional, tahap intruksional dan tahap evaluasi. Proses pembelajaran pendidikan agama islam meliputi tahap-tahap sebagai berikut: 1) Tahap Pra Intruksional: a) Guru menanyakan Kehadiran siswa; b) Guru bertanya kepada siswa sampai mana materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya; c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya; d) Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya; e) Mengulang bahan pelajaran yang telah disampaikan secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan; 2) Tahap Intruksional: a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa; b) Guru menjelaskan pokok materi pelajaran; c) Guru membahas pokok materi pembelajaran; d) Guru menggunakan alat peraga atau media yang memperjelas pembahasan materi pembelajaran; dan e) Guru mempersilahkan siswa bertanya dan menyimpulkan materi pelajaran; 3) Tahap Evaluasi; a) Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan; b) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai mater pelajaran; c) Guru memberikan soal atau teks untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran; d) Guru memberikan pekerjaan rumah (PR); e) Guru memberikan pokok materi yang akan di bahas pada pelajaran berikutnya. Proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Bau-bau dalam pembelajarannya guru membekali siswa dalam pengetahuan pengathuan agama seperti sebelum memulai pembelajaran siswa diharapkan berdoa terlebih dahulu yang di awali dengan semua siswa.

Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan guru pelajaran pendidikan agama islam ibu Viyan, "*untuk proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 BauBau yaitu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan ibadah sholat, keterampilan melakukan praktek sholatnya, dan meningkatkan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari hari.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa prose pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Bau-Bau berjalan dengan Baik, dimana disini guru membekali siswa dengan materi pelajaran, dan sebagian siswa memahami materi yang di ajarkan oleh guru tersebut. Walaupun masi ada siswa yang kurang fokus akan tetapi proses pembelajaran berjalan denagn baik.

Pemahaman Tentang Ibadah Sholat Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bau-Bau

Berdasarkan data yang di peroleh pemahaman tentang ibadah sholat pada siswa kelas VIII. 11 di SMP Negeri 4 Bau-Bau. Berikut dilakukan data hasil observasi wawancara dokumentasi hasil pengumpulan data pemahaman tentang pelaksanaan ibadah sholat siswa pada kelas VIII. 11 yaitu:

1. Fiqih Berwudhu

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemahaman pembelajaran ibadah shalat siswa dimulai dari fiqih berwudhunya. Sebelum masuk ke materi ibadah shalat, guru memberikan materi fiqih berwudhu yaitu dengan cara siswa meperaktekkan gerakan berwudhu disekolah dengan dinilai oleh guru pendidikan agama Islam. Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Viyan, hasil wawancara berikut ini: *“Baik khusus untuk pemahaman ibadah shalat. setiap guru pendidikan agama Islam itu memberikan pelajaran yang memang khusus untuk ibadah shalat sejak dari fiqih berwudhunya sampai praktek shalatnya yang langsung dipraktekkan siswa dengan diperhatikan oleh guru, untuk pengambilan nilai dan kemudian untuk shalat dzuhur berjamaah itu dilaksanakan dan terjadwal.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pemahaman pembelajaran ibadah shalat di SMP Negeri 4 Bau-Bau berjalan dengan baik dimana guru pendidikan agama Islam memberikan materi ibadah shalat dengan berurutan dari mulai fiqih berwudhunya sampai kepada praktek shalatnya. Kemudian langsung dipraktekkan disekolah yaitu pada masuk waktu shalat dzuhur, siswa melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah. Dalam pemahaman pembelajaran ibadah shalat siswa terkait fiqh berwudhu di SMP Negeri 4 Bau-Bau dapat dilihat dari persentase jawaban angket sebagai berikut:



Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 29 siswa (100%) menjawab "ya", maka dapat disimpulkan bahwa seluruhnya responden yang telah mengikuti pembelajaran PAI terdapat pelaksanaan ibadah sholat di SMP Negeri 4 Bau-Bau telah melaksanakan wudhu sebelum memulai pelaksanaan ibadah sholat.

2. Bacaan Dan Gerakan Ibadah Sholat

Bacaan dan gerakan sholat yaitu rukun atau fardhu sholat yang merupakan segala perbuatan dan perkataan dalam sholat yang apabila ditiadakan, maka sholatnya tidak sha. Adapun Rukun Sholat ada 13 yaitu: a) Niat, b) Berdiri Tegak, c) Takbiratul ihram, d) Membaca al-fatihah, e) Ruku, f) I'tidal, g) Sujud, h) Duduk diantara dua Sujud, i) Duduk Tasyahud Akhir, j) Membaca tasyhadu, k) Membaca Sholawat, dan l) Tertib. Dalam pemahaman pembelajaran ibadah sholat siswa terkait bacaan dan gerakan sholat di SMP Negeri 4 Bau-Bau dapat dilihat dari presentase jawaban angket sebagai berikut:



Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 29 siswa (100%) menjawab "Iya", Maka dapat disimpulkan bahwa seluruhnya responden yang telah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah sholat siswa di SMP Negeri 4 Baubau telah mempraktekan bacaan dan gerakan ibadah sholat dengan benar. Dalam pemahaman tentang ibadah sholat siswa terkait bacaan dan gerakan sholat di SMP Negeri 4 Baubau dapat dilihat dari presentase jawaban angket sebagai berikut:



Berdasarkan keterangan diagram di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 29 siswa (100%) menjawab "Tidak." Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden yang telah mengikuti pembelajaran PAI memiliki pemahaman yang baik tentang pelaksanaan ibadah sholat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII.11 di SMP Negeri 4 BauBau telah mempraktikkan bacaan dan gerakan ibadah sholat dengan benar. Hal ini mencerminkan efektivitas pembelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai tata cara sholat yang sesuai. Dalam Pemahaman Tentang Ibadah Sholat Siswa terkait bacaan dan gerakan sholat di SMP Negeri 4 Baubau Kelas VIII.11 dapat dilihat dari persentase jawaban angket sebagai Berikut:



Gambar 4. Pemahaman tentang Ibadah sholat siswa Terkait Bacaan dan Gerakan Ibadah sholat

Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat sebanyak 29 siswa (100%) Menjawab "Iya", maka dapat disimpulkan bahwa seluruhnya responden yang telah mengikuti pembelajaran PAI pemahaman tentang pelaksanaan ibadah sholat siswa di SMPN 4 BauBau telah mempraktekkan bacaan dan gerakan ibadah sholat dengan benar. Menurut ibu Fhian mengatakan bahwa pemahaman tentang pelaksanaan ibadah sholat mungkin berawal dari materi atau pembelajaran dari Sdmungkin sebagian ada yang sudah bisa dan sebagian ada yang tidak bisa. Kemudian ketika dimulainya pembelajaran didalam kelas guru meberikan materi tentang ibadah sholat dengan menggunakan metode atau media agar mudah dipahami oleh siswa dan siswa diberikan tugas kembali auntuk menghafal dirumah kemudian dipraktekkkan ketika praktek sholat disekolah denga bacaan yang benar."

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa Pemahaman tentang ibadah sholat siswa SMP Negeri 4 BauBau yaitu berawal dari pengalaman materi atau pembelajaran di waktu SD, karena sebagian siswa ada yang sudah dapat memahami dan ada juga kuarang memahami. Oleh karena itu disini guru memberikan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode atau media agar lebih memudahkansiswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan guru juga memberikan tugas hafal-hafalan bacaan yang benar yang disimak oleh gurunya.

Metode Gerakan Ibadah Sholat Siswa

Terkait metode pembelajaran ini juga diterapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh Guru. Ibu Viyan mengatakan bahwa metode pembelajaran yang di terapkan pertama dengan metode ceramah duluh yaitu menjelaskan pengertian sholat, tata cara sholat, funsi sholat, dan sebagaimana kewajiban kita sebagai muslim dengan sholat, kemudian dari segi baca bacaanya gerakan dalam sholat, siswa dipanggil satu persatu oleh guru untuk melakukan gerakan sholat dari awal sampai akhir dengan bacaan yang benar dan kemudian guru mengambil nilai siswa.

Hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Bau-Bau menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda yaitu mulai dari metode ceramah sampai menggunakan metode demonstrasi, hal ini agar

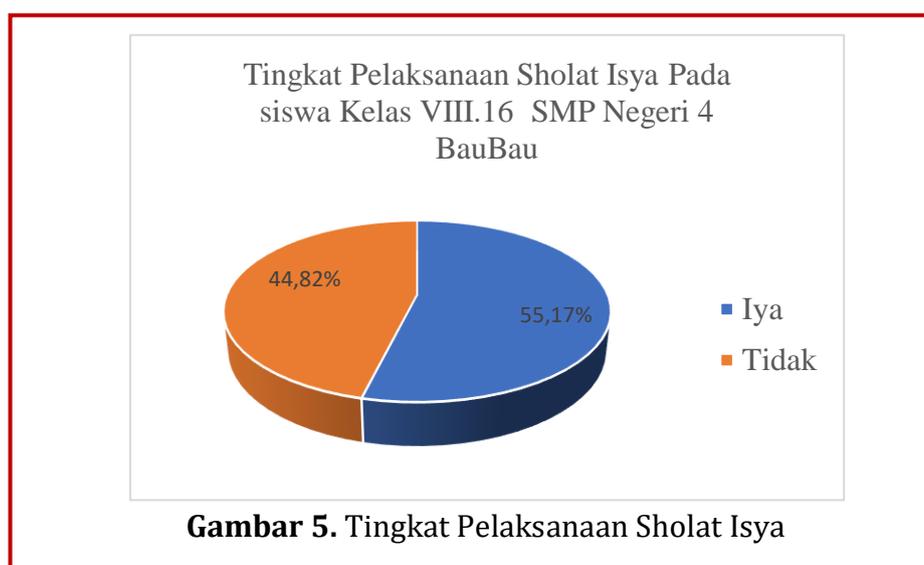
memudahkan siswa dalam memahami materi Pemahaman Tentang Pelaksanaan Ibadah Sholat pada Siswa dan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Ibadah Sholat 5 Waktu pada siswa

Siswa kelas VIII.11 di SMP Negeri 4 BauBau, termaksud siswa yang rajin dalam melaksanakan Sholat 5 waktu, walaupun hal ini dapat diketahui melalui pengamatan langsung penulis melalui kegiatan observasi, disamping itu adanya absensi kegiatan pelaksanaan sholat berjama'ah di sekolah. Untuk mengetahui tingkat pelaksanaan sholat 5 (lima) waktu pada siswa kelas VIII.11 SMP Negeri 4 Bau-Bau, dapat dilihat dari Persentase jawaban angket sebagai berikut.

1. Tingkat Pelaksanaan Sholat Isya

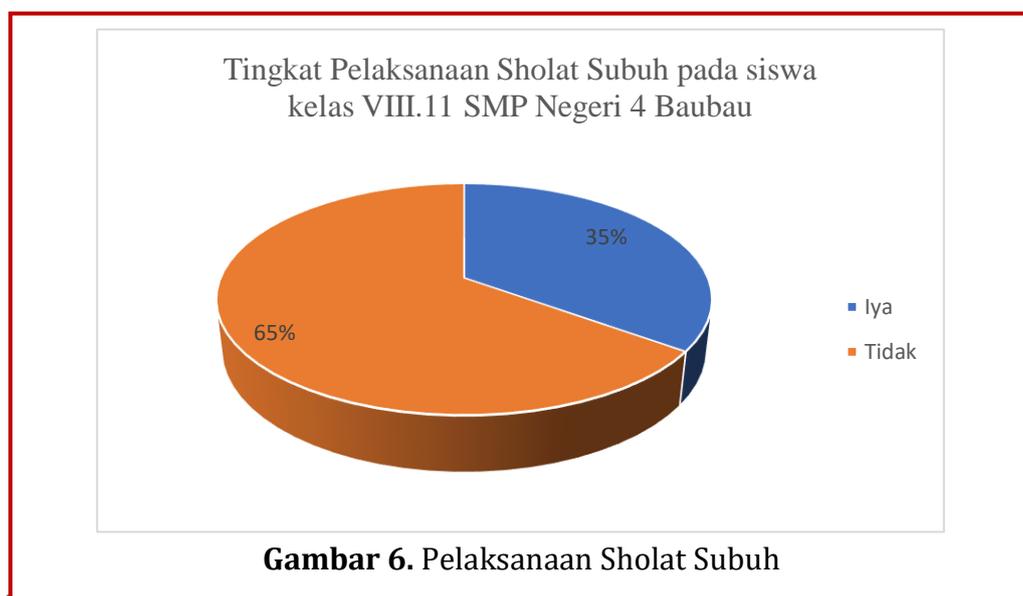
Hal ini menunjukkan bahwa di kelas VIII.11 SMP Negeri 4 BauBau, belum seluruh siswa secara konsisten melaksanakan sholat 5 waktu. Beberapa siswa telah menunjukkan kedisiplinan dan komitmen yang kuat dalam menjalankan ibadah sholat tepat waktu, terutama pada waktu-waktu yang seringkali menjadi tantangan, seperti sholat Isya. Namun, sebagian lainnya masih belum terbiasa atau mungkin menghadapi hambatan tertentu dalam melaksanakan kewajiban tersebut secara rutin. Fenomena ini menandakan adanya perbedaan dalam tingkat kesadaran spiritual serta kebiasaan beribadah di kalangan siswa, yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, pergaulan, dan pemahaman tentang pentingnya sholat 5 waktu. Di sisi lain, siswa yang belum rutin melaksanakan sholat 5 waktu perlu mendapatkan perhatian khusus, baik dari pihak sekolah maupun keluarga, untuk membantu mereka lebih memahami pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Program-program seperti bimbingan keagamaan, penguatan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan peran aktif orang tua dapat menjadi solusi dalam mendorong siswa lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah. Dengan pembinaan yang tepat, diharapkan seluruh siswa dapat lebih konsisten dalam menjalankan sholat 5 waktu, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih religius dan mendukung perkembangan karakter positif siswa.



Berdasarkan keterangan diagram diatas, menunjukan bahwa dari 29 orang siswa sebagai responden yang penulis berikan angket penelitian terdapat 16 orang siswa atau 55,17% siswa yang menjawab (Iya) melaksanakan sholat Isya Tepat waktu, terdapat 13 orang siswa atau 44,82% yang menjawab (Tidak) melaksanakan sholat isya, hal ini berarti bahwa semua siswa kelas VIII.11 SMP Negeri 4 BauBau Baru sebagian melaksanakan sholat 5 (waktu), Namun ada siswa yang selalu rajin melaksanakan sholat 5 waktu dan ada juga siswa tidak melaksanakan sholat 5 waktu.

2. Tingkat pelaksanaan Sholat Subuh

Tingkat kesadaran dan disiplin dalam melaksanakan sholat Subuh tampaknya memerlukan perhatian lebih, mengingat pentingnya sholat tersebut sebagai salah satu kewajiban utama dalam ajaran Islam. Rendahnya persentase siswa yang melaksanakan sholat Subuh secara rutin ini juga bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi, kebiasaan tidur yang kurang teratur, atau minimnya dorongan dari lingkungan keluarga. Dalam hal ini, peran orang tua dan lingkungan sekolah sangat penting untuk memberikan motivasi dan bimbingan yang lebih intensif. Program pembinaan keagamaan yang menekankan pentingnya sholat Subuh, serta penguatan pemahaman spiritual di sekolah, dapat menjadi langkah strategis untuk membantu siswa lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah ini. Diharapkan, dengan dukungan dan pembinaan yang tepat, semakin banyak siswa yang mampu melaksanakan sholat Subuh secara konsisten setiap waktu.

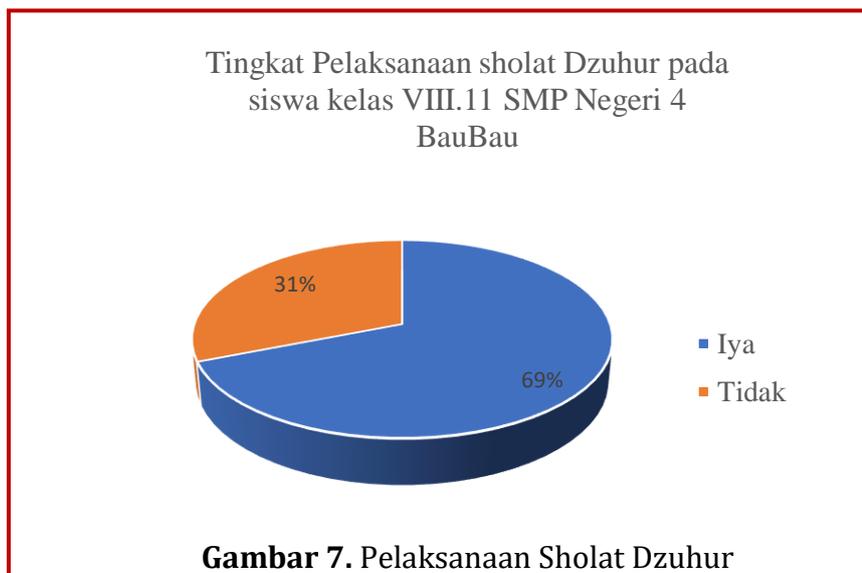


Berdasarkan keterangan diagram diatas menunjukan bahwa dari 29 orang siswa kelas VIII.11 SMP Negeri 4 BauBau, terdapat 10 orang siswa 35% siswa yang menjawab (Iya) melaksanakan sholat subuh setiap waktu, terdapat 19 orang siswa atau 65% yang menjawab (Tidak) melaksanakan sholat subuh.

3. Tingkat pelaksanaan sholat Dzuhur

Peran sekolah dalam menyediakan fasilitas sholat serta lingkungan yang mendukung tampaknya berperan penting dalam membantu siswa melaksanakan sholat Dzuhur secara rutin. Bagi siswa yang belum melaksanakannya, mungkin diperlukan pendekatan yang lebih personal, seperti memberikan motivasi tambahan atau bimbingan yang lebih intensif dari guru agama maupun orang tua. Dengan terus

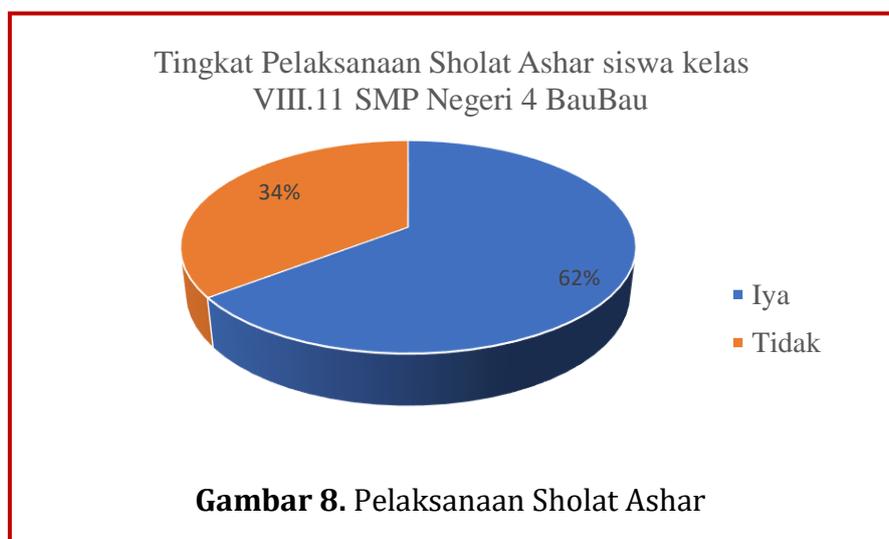
mendorong pentingnya menjaga sholat Dzuhur sebagai salah satu dari lima sholat wajib, diharapkan semakin banyak siswa yang dapat melaksanakan ibadah ini secara teratur, sehingga mampu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari mereka.



Berdasarkan pada tabel diatas dapat dipahami bahwa terdapat 20 orang siswa kelas VIII.11 SMP Negeri 4 BauBau atau sebesar 69% yang selalu melaksanakan sholat dzuhur, dan terdapat 9 orang siswa atau 31% siswa yang tidak melaksanakan sholat dzuhur.

4. Tingkat pelaksanaan sholat Ashar

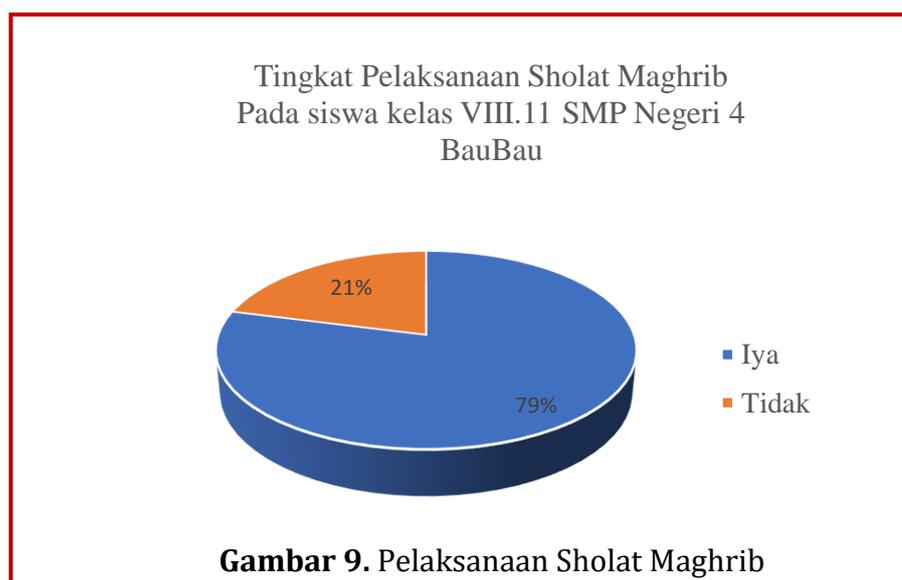
Mayoritas siswa memahami pentingnya menjaga ibadah sholat di waktu sore hari meskipun seringkali bertepatan dengan berbagai aktivitas atau kesibukan di luar sekolah. Meskipun begitu, masih ada sekelompok siswa yang belum menjadikan sholat Ashar sebagai kebiasaan harian, yang mungkin disebabkan oleh faktor kesibukan, minimnya kesadaran, atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa kelas VIII.11 SMP Negeri 4 BauBau berjumlah 29 Orang, terdapat 18 Orang siswa atau 62% yang melaksanakan sholat ashur, dan yang (Tidak) melaksanakan Sholat Ashur terdapat 11 orang atau 34%. Untuk meningkatkan jumlah siswa yang melaksanakan sholat Ashar, peran serta lingkungan sekolah dan keluarga sangat penting. Sekolah dapat memberikan motivasi melalui kegiatan keagamaan yang lebih intensif, seperti bimbingan sholat berjamaah, ceramah tentang pentingnya menjaga sholat tepat waktu, dan penguatan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dukungan orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak-anak mereka di rumah juga diperlukan agar siswa lebih terbiasa melaksanakan sholat, termasuk di waktu Ashar. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan, diharapkan jumlah siswa yang melaksanakan sholat Ashar dapat meningkat, dan kesadaran spiritual mereka terus terbangun secara baik.

5. Tingkat Pelaksanaan Sholat Maghrib

Tingkat kepatuhan yang lebih baik dalam melaksanakan sholat Maghrib, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci penting. Sekolah dapat mengadakan program pengingat waktu sholat atau menyediakan fasilitas untuk siswa yang ingin melaksanakan sholat di sekolah setelah pulang. Selain itu, peran orang tua sangat vital dalam menciptakan suasana yang mendukung ibadah di rumah, seperti mengingatkan anak untuk sholat tepat waktu dan memberikan contoh teladan. Dengan dukungan yang sinergis, para siswa tidak hanya akan termotivasi untuk lebih rajin melaksanakan sholat Maghrib, tetapi juga dapat menjadikan sholat sebagai kebiasaan yang terbentuk dengan kesadaran pribadi dan kedisiplinan yang kuat.



Berdasarkan hasil angket, sebanyak 23 orang siswa atau 79% dari kelas VIII.11 SMP Negeri 4 BauBau secara rutin melaksanakan sholat Maghrib, sementara 6 siswa atau 21% lainnya belum melaksanakan ibadah ini secara teratur. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kebiasaan yang baik dalam menjaga sholat Maghrib, yang biasanya dilaksanakan setelah matahari terbenam, meskipun waktu tersebut seringkali bertepatan dengan waktu makan malam atau kegiatan keluarga. Persentase yang cukup tinggi ini mencerminkan bahwa siswa mulai mengembangkan disiplin dalam menjalankan ibadah di waktu yang relatif lebih singkat

antara Maghrib dan Isya. Namun, adanya 21% siswa yang belum melaksanakan sholat Maghrib menunjukkan masih ada beberapa yang membutuhkan dorongan tambahan. Faktor kesibukan di waktu Maghrib, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau aktivitas lainnya, mungkin menjadi salah satu penyebab kurangnya konsistensi dalam melaksanakan sholat di waktu tersebut. Oleh karena itu, bimbingan dari keluarga serta penguatan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah sangat diperlukan agar semua siswa dapat lebih teratur dalam melaksanakan sholat Maghrib. Dengan adanya pendekatan yang lebih intensif dan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan siswa dapat lebih menyadari pentingnya sholat Maghrib dan menjadikannya bagian dari rutinitas harian mereka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pemahaman tentang pelaksanaan ibadah sholat siswa pada kelas VIII. 11 SMP Negeri 4 Baubau: 1) Pemahaman tentang ibadah sholat siswa pada kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau ialah berawal dari pengalaman materi atau pembelajaran diwaktu SD, karena sebagian siswa ada yang sudah dapat memahami dan ada juga yg kurang memahami. Oleh karena itu disini guru memberikan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode atau media agar lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini terkait pemahaman si yaitu figh berwujudnya, bacaan dan Gerakan sholat, dan metode gerakan sholatnya; dan 2) Pelaksanaan ibadah sholat pada siswa kelas VIII.11 SMP Negeri 4 Baubau dikatakan telah memadai, terkait Sholat 5 waktu kecuali sholat subuh dimana siswa biasanya bangun kesiangian, sehingga tidak sempat melaksanakan sholat subuh.

Daftar Pustaka

- A Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah* (Cet. II, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012)
- Ashif Az Zafi, *Pemahaman dan Penghayatan Peserta didik tentang Ibadah dalam pembelajaran fiqh di Manafiul Ulum Gebong Kudus Elementary*, (Vol. 6, No. 1, January 2020)
- Departemen, *Pendidikan Nasional kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Cv Cahaya Agensi, 2013)
- Departemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahnya*. (Jakarta: PT Panca Cemerlang, 2010)
- Fadhi Ilahi, *Fadhliil Sholat Berjamah*, (Solo: Aqwam, 2015)
- Fauza Akbar, *Sholat Sesuai Tuntunan Nabi*, (Jokjakarta: Nuha Offset, 2011)
- Hasby Ash Shiddiqy, *kuliah ibadah*, (Cet 1; Semarang: PT Pustaka Rizki putra, 2010)
- Ine, I Amirman, *penelitian dan statistic Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara 2010)
- Mardalis, *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*, (Cet, III; Jakarta: Bumi Aksara 2011)
- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Mon Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan:Ghalia Indonesia, 2012)
- Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)

- Natasya Suriadi Ahmad Rathomi, *Implementasi Program Pendidikan Ibadah Terhadap Akhlak siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 sambasi*, (Jurnal Literasi Unggulan, Vol. 2, No. 1, January 2024)
- Rakimahwati, *Kegiatan Ibadah Sholat di sentra Ibadah Pada Taman Kanak-Kanak Khairah Ummah*, (Vol.4, No. 1, 2020)
- Sasra Yulina, *Penerapan Pembelajaran student centered learning dalam meningkatkan kemampuan sholat siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong*, (Vol.02, No.01, April 2022)
- Samad, *Kegiatan Ibadah Sholat Disntra Ibadah Pada Taman Kanak-Kanak Khaurah Ummah*, (Vol. 4, No. 1, Thn. 2020)
- Siti Satriani Is, *Peran guru Pendidikan agama islam dalam membiasakan siswa sholat berjamaah*, Tarbawi (jurnal Pendidikan agami slam Vol. 2 No. 1, 2017)
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Bulan Bintang, 2013)
- Syekh H. Abdul Halim Hasan, *Hubungan Pemahaman siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dengan pengamalan ibadah sholat fardhu di SMP*, (Jurnal kajian islam kontemporer (JURKAM) Vol. 1 No. 3, Febuari 2021)
- Syekh Mustofa Mansur, *Implementasi program Pendidikan ibadah Terhadap Akhlak siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Sambasi*, (Jurnal Literasi Unggulan, Vol. 2, No. 1, Januari 2002)
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Wahyu Bagja Sulfemi, *Disiplin Sholat, Hasil Belajar Intelegensi Lingkungan Sekolah*, (Vol. 16, No.2, Thn. 2018)